

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan. Baik dilingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat kita, adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang dihadapan anak, padahal bagi anak sangat penting untuk membentuk karekter kepribadian nya kelak ketika anak-anak beranjak remaja dewasa hingga lanjut usia.

Literasi keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang kemampuan berhitung dan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol keinginan anak-anak yang ketika membeli sesuatu tanpa perhitungan dan anak -anak belum mengetahui bahwa kebutuhan lebih penting ketimbang keinginan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 -6 tahun.¹ Dimana mereka harus mendapatkan layanan pendidikan untuk mengupayakan proses pertumbuhan dan perkembangan

¹ Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

nya sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini. Menurut Zuhairini mengatakan bahwa:

“Anak merupakan anugrah Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup anak didik.”²

Anak Usia Dini adalah manusia yang berusia 0-6 tahun yang dimana mereka perlu bimbingan dan arahan dari orang tua atau orang dewasa untuk mengetahui suatu hal. Terutama dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua atau keluarga menjadi faktor penentu anak-anak untuk bisa mengembangkan kemampuannya termasuk kemampuan literasi. Literasi atau yang sering kita dengar adalah keaksaraan merupakan suatu kemampuan menulis membaca dan berfikir.

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu literatus, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan.³ Dalam lingkup anak usia dini literasi bukan hanya menulis dan membaca yaitu sebagai proses berfikir untuk pemecahan masalah. Perkembangan literasi pada anak usia dini berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Melalui literasi kita dapat mengarahkan anak-anak ke hal lebih

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 70.

³ Iis Basyiroh, Program Pengembangan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini, *Tunas Siliwangi*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2017. 123

baik lagi. Salah satu literasi yang perlu kita ajarkan terhadap anak usia dini adalah literasi mengenai pengenalan nilai mata uang rupiah, karna rupiah adalah alat tukar untuk dalam proses jual beli di negara ini, yakni negara Indonesia.

Literasi mengenai uang sama halnya dengan kecerdasan finansial yang merupakan kecakapan seseorang menggunakan aset peribadinya termasuk menggunakan uang. Kecerdasan finansial perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini, agar anak bisa mengelola uang dan mengambil keputusan tepat tentang keuangan. Banyak anak yang tumbuh menjadi pribadi yang konsumtif dan materialistis disebabkan kurang kecerdasan finansialnya. Hal ini juga menjadi tanggung jawab bagi orang tua dan juga guru disekolah.

Untuk mengajarkan tentang literasi keuangan pada anak perlu kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak agar literasi mengenai keuangan ini tersampaikan dengan baik. Keluarga merupakan sumber pertama yang harus mengenalkan literasi tentang keuangan pada anak-anak, selanjutnya adalah pihak sekolah, sekolah merupakan tempat dimana anak belajar dan mengenal berbagai macam hal baru serta tempat dimana anak mendapatkan pengalaman-pengalaman baru juga harus memberikan edukasi-edukasi yang baik tentang pengelolaan keuangan.

Berbicara tentang keuangan akan sama halnya berbicara tentang konsep bilangan atau lebih dikenal dengan perkembangan kognitif, menurut Piaget ada empat tahapan perkembangan kognitif yaitu:⁴

- a) Tahap sensorimotor, berlangsung sejak kelahiran sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini anak membangun pengetahuan melalui pengalaman sensoris.
- b) Tahap praoperasional, berlangsung sekitar usia 2 tahun sampai 7 tahun. Pada tahap ini anak mulai memahami dunia secara simbolis.
- c) Tahap operasional konkrit, berlangsung sekitar usia 7-11 tahun pada tahap ini anak mulai berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa sepekerkonkrit.
- d) Tahapan operasional formal diatas 12 tahun

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif piaget, anak usia dini berada pada tahapan praoperasional. Pada tahap ini pemikiran anak lebih banyak berdasarkan pada pengalaman konkrit dari pada pemikiran logis, sehingga jika ia melihat obyek-obyek yang kelihatannya berbeda, maka ia akan mengatakan berbeda pula.

Diusia anak-anak yang mempunyai julukan masa kemasakan dan belajar dengan objek yang nyata maka literasi pengenalan nilai mata uang rupiah dalam meningkatkan kemampuan berfikir memfokuskan pada kemampuan berhitung dan pengetahuan anak terhadap hal-hal yang

⁴ Lilis madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, Jakarta: Kencana, 2017. 19

berhubungan dengan uang bisa di terapkan sejak dini dan itu sah- sah saja untuk membantu mengarahkan anak tentang kecakapan finansialnya di kemudian hari.

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan. manusia sebenarnya tak luput dari angka-angka atau bilangan-bilangan dalam kehidupannya, maka dari itu kemampuan berhitung harus disiapkan oleh manusia sejak usia dini. Menurut Paimin dan Mahardika dalam Joni mengatakan bahwa:

“Berhitung merupakan sebagai ilmu tentang struktur hubungan, hubungannya memerlukan simbol-simbol untuk membantu memanipulasi aturan-aturan melalui oprasi yang ditetapkan. Mahardika mengatakan kemampuan berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti: menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Sedangkan menurut sriningsih dalam Nurwindia mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebut urutan bilangan atau membilang buta. anak menyebutkan urutan bilangantampa menghubungkan dengan benda-benda konkrit. Pada anak usia 4 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan satu sampai sepuluh, sedangkan untuk anak-anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus”.⁵

Kegiatan menyebutkan bilangan ini lah bisa dimanfaatkan untuk mengasah kemampuan anak tentang literasi pengenalan nilai mata uang rupiah nya, dengan demikian kemampuan berhitung dan pengetahuan anak akan nilai mata uang negara sendiri bisa di terapkan dan diajarkan sejak usia dini demi kemampuan kecerdasan finansial dimasa yang akan datang.

⁵ Joni, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Berhitung Dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru” , *JURNAL PAUD STKIP PTT*, Vol.2, No.1 Tahun 2016.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD BKB Kemas Nuri yakni masih ada beberapa anak-anak yang belum mengetahui tentang nominal uang, misalnya ketika anak-anak menggunakan uang jajan nya ia tidak tau dengan jumlah kembalian dari uang yang telah mereka belanjakan bahkan ada saja mereka yang jajan menggunakan uang Rp. 5000 kemudian mereka menghabiskan Rp. 1000 dan dikembalikan uang seharga Rp. 2000 dalam 2 lembaran uang kertas tapi anak tersebut menangis meminta kembalian yang banyak.

Selain itu ada 2 anak jajan menggunakan uang yang sama yakni Rp. 5000, mereka menggunakan uang tersebut hanya Rp. 1000 dan dikembaliakn dengan jenis uang yang berbeda si A menerima kembalian dengan 2 lembar uang kertas Rp. 2000 dan si B menerima uang kertas 1 lembaran Rp. 2000 dan 2 lembar kertas seharga Rp. 1000 tapi kerap ada saja anak yang tidak mau menerima karna dirasa beda dengan teman nya. Itulah masalah yang peneliti temukan di tempat penelitian bahwa mereka masih kebingungan dengan nilai uang, padahal mereka tak jauh dari uang, karena memang anak-anak suka memaksa jika ingin mendapatkan sesuatu yang tentunya mereka tukarkan dengan uang. Kemahiran mereka menggunakan uang jajan sangat bertolak belakang dengan pemahaman dari nilai mata uang tersebut, mereka seringkali tidak tahu harga dan bahkan jumlah sisa uang yang telah mereka belanjakan.⁶

⁶ Hasil observasi di PAUD BKB Kemas Nuri pada tanggal 11 Januari 2022

Kurangnya peran pendidik dalam mengoptimalkan pengenalan nilai mata uang pada anak didik tentu menjadi salah satu masalah yang ada ditempat peneliti melakukan penelitian, pendidik hanya sesekali menerapkan atau mengenalkan nilai mata uang dalam kegiatan belajar mengajar, padahal boleh-boleh saja menggunakan uang sungguhan dalam proses belajar mengajar untuk digunakan berhitung dan mencari tau seberapa pengetahuan anak-anak terhadap hal yang berkaitan dengan uang.

Dilihat dari pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan tentang literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia yang sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama anak yang ada dijenjang usia dini. Karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. Untuk anak usia dini mengetahui uang cukup dengan kegiatan pengenalan nya saja, ketika anak sudah kenal maka secara tidak langsung mereka sudah mengetahui dengan bentuk, warna, dan nominal uang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Literasi Pengenalan Nilai Mata Uang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Di PAUD BKB Kemas Nuri Kec. Ciruas Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengenalan nilai mata uang pada anak usia dini sehingga masih ada kekeliruan dalam menyebutkan nominal uang rupiah.
2. Kurangnya pengetahuan nominal uang sehingga anak tidak mengetahui jumlah kembalian setelah ia gunakan jajan.
3. Kurangnya perhatian pendidik dalam mengenalkan nilai mata uang pada anak usia dini sebagai alat tukar dalam jual beli.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Pengenalan Nilai mata Uang Rupiah Pada Anak Usia 5-6 Tahun dan keterkaitan pengenalan nilai mata uang dengan kemampuan berhitung di PAUD BKB Kemas Nuri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Literasi Pengenalan Nilai Mata Uang Rupiah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung?

2. Bagaimana Keterkaitan Kemampuan Berhitung Dengan Pengenalan Nilai Mata Uang Rupiah dan Upaya Pendidik Dalam Mengenalkan Mata Uang Rupiah?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Mengenai Literasi Pengenalan Nilai Mata Uang Rupiah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung.
2. Untuk Mengetahui Keterkaitan Kemampuan Berhitung Dengan Pengenalan Nilai Mata Uang Rupiah Dan Peran Pendidik Dalam Mengenalkan Nilai Mata Uang Rupiah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya literasi pengenalan nilai mata uang pada anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berhitung untuk siapa saja yang membacanya. Dan mencari informasi terkait dengan literasi pengenalan nilai mata uang rupiah pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu para guru untuk dapat menerapkan pembelajaran mengenai literasi pengenalan nilai mata uang pada anak usia dini dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

b) Bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi tentang keuangan pada anak usia dini.

c) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengetahui bahwa pentingnya memberikan literasi keuangan pada anak usia dini dan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam mengenai literasi pengenalan nilai mata uang rupiah pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; Terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan,

BAB II Landasan Teoritis terdiri dari: Kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian literasi pengenalan nilai mata uang rupiah pada anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari: Tempat dan waktu penelitian, Metode Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan: terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan penelitian

BAB V Penutup: Terdiri dari Kesimpulan dan saran, berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diberikan berdasarkan penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait.

